

**ANALISIS TINGKAT PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN
PEREKONOMIAN UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Daerah Lampung Utara)**

Ikhwanudin¹

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ikhwanmobile142@gmail.com

Muhammad Iqbal Fasa²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

migbalfasa@radenintan.ac.id

Suharto³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

prof.suharto@radenintan.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengejar kebaikan di dunia saja tetapi juga (bahkan yang utama) kebaikan di akhirat. Pertumbuhan ekonomi (economic growth) dipandang sebagai bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Karena pertumbuhan ekonomi menjadi salahsatu indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu dari BPS Provinsi Lampung dan BPS Kabupaten Lampung Utara. Jenis data yang di gunakan adalah time series yaitu 2011-2016. Hasil penelitian ini menunjukan adanya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Menurut perspektif ekonomi islam pertumbuhan ekonomi bersifat multi dimensi yang yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuanya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesajahteraan akhirat.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat dan Ekonomi Islam

Abstract

Economic growth not only pursues good in the world alone but also (even the ultimate) good in the afterlife. Economic growth is seen as the most important part of economic policy in any country or system. As economic growth is one indicator of increasing public welfare. The study aims to know how economic growth and economic development affect people's welfare according to the islamic economic perspective. The study USES the quantitative method and the type of data used to make it out of the province of lampung and BPS district of north lampung. The type of data we're using is a time series of 2011-2016. The results of this study show that economic growth has had a negative and significant impact on the human development index. According to the islamic economic perspective, economic growth is multidimensional, which includes quantitative and qualitative aspects. His purpose is not merely the welfare of the world's material, but also the eternal agony.

Keywords: *economic growth, economic development, civic prosperity and the islamic economy*

1. Pendahuluan

Pembangunan perekonomian pada suatu daerah dapat kita lihat dari bagaimana pertumbuhan ekonomi di daerah itu sendiri, masalah terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, hasil dari kesetaraan pembangunan, bagaimana peningkatan pelayanan umum dan upaya keikutsertaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian juga menjadi indikator yang penting dalam keberhasilan pembangunan di suatu daerah (Purnamasari, 2017). Pertumbuhan ekonomi atau sering kita kenal dengan *economic growth* merupakan bagian paling penting dalam kebijakan ekonomi di suatu wilayah atau negara bahkan sistem perekonomian manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada kesejahteraan masyarakat dalam meraih peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar lagi (Muttaqin, 2018).

Oleh karena itu, menurut pandangan penulis dapat kita lihat dari asumsi di atas bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah merupakan variabel terpenting yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam upaya-upaya guna

meningkatkan usaha pembangunan di masyarakat karena tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang dapat menunjukkan perubahan kinerja ekonomi di suatu wilayah. Dengan meningkatnya produktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat maka dapat terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan kesempatan berusaha lebih maksimal sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi. Aktivitas pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari bagaimana pendapatan masyarakat pada satu periode tertentu bertambah dan menghasilkan output yang dihasilkan dari pendapatan masyarakat terhadap hasil-hasil faktor produksi yang dimiliki masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi memang sangat penting karena bisa dikatakan pertumbuhan output per kapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup orang banyak. Adapun peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator. Melalui anggaran belanja negara, pengeluaran pemerintah sebagian digunakan untuk kegiatan pembangunan ekonomi di berbagai jenis infrastruktur baik yang

bersifat umum hingga yang penting. Sehingga semakin tinggi IPM (Indeks Pembangunan Manusia) maka semakin tinggi pula kesejahteraan penduduknya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kesejahteraan dari sisi kesehatan dapat dilihat dari angka harapan hidup, dari sisi pendidikan dilihat pada rata-rata lama sekolah dan Angka Melek Huruf (AMH) atau kemampuan membaca dan menulis, serta dari sisi ekonomi dilihat pada pengeluaran per kapita riil (Ariza, 2016).

2. Kajian Pustaka

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang motivasi manusia untuk bekerja keras, rajin dan tekun terhadap pembangunan ekonomi di berbagai bidang, sesuai dengan kredibilitas dan kapabilitasnya guna memakmurkan bumi dan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah SWT:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَاقَوْمِ
اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۚ هُوَ
أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا
فَا سْتَعِفُّوهُ ثُمَّ تَوْبُونَ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ
رَبِّى قَرِيبٌ مُجِيبٌ {٦١}

Artinya :

“Dan kepada kaum Samud (kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “ Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari Bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)”. (Q.S Hud / 11 : 61)

Mayoritas penulis memahami tentang ekonomi islam dalam konsep pembangunan perekonomian dari beberapa ayat Al-qur'an seperti yang disebutkan di atas dan Q.S Hud / 11 : 61. Ayat tersebut mengandung 2 makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. *Pertama*, makna *al-wujub* atau kewajiban umat manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. *Kedua*, ayat tersebut memerintahkan umat manusia untuk membangun jagad raya, ke-dua perintah Allah tersebut bersifat wajib dan mutlak (Mth, 2003).

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth) didefinisikan

sebagai peningkatan dalam jumlah atau kapasitas dari suatu bangsa dalam jangka waktu yang panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi masyarakat. Kapasitas itu bertumpu pada kemajuan teknologi produksi. Secara konvensional, pertumbuhan diukur dengan Kenaikan Pendapatan Nasional (GNP) Perkapita (Siregar, 2018). Proses pertumbuhan ekonomi meliputi mobilisasi sumber dari berbagai sektor yang memadai bagi investasi, ada dua sumber modal yaitu sumber domestik dan sumber dari luar. Berkaitan dengan sumber-sumber modal dari luar, Islam melihat untuk mengadakan kerjasama dengan negara-negara Islam dari luar dan menghindarkan diri dari riba dalam pengelolaan keuangan dan membebaskan diri dari pengaruh perbudakan sosial budaya dan politik ekonomi Barat.

Dalam kajian ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan yang terjadi secara terus menerus dari faktor produksi yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor-faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut

misalnya dimasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek yang buruk dan membahayakan bagi manusia (Muttaqin, 2018).

Simon Kuznets telah mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai "keberhasilan suatu negara atau wilayah dalam meningkatkan perekonomian untuk jangka waktu yang panjang dengan menyediakan berbagai jenis produk ekonomi kepada para penduduk". Kemampuan ini terus tumbuh seiring dengan majunya teknologi dan perkembangan zaman yang semakin modern. Keterangan tersebut mempunyai tiga aspek penting, yaitu:

Pertama, keadaan dimana meningkatnya persediaan barang secara terus menerus merupakan pertumbuhan ekonomi;

Kedua, faktor yang juga bisa menetapkan pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya teknologi serta yang dapat menentukan derajat pertumbuhan kemampuan ekonomi itu sendiri adalah kemampuan persediaan berbagai macam produk kepada masyarakat;

Ketiga, dalam bidang kelembagaan dan ideologi diperlukan adanya penyesuaian dalam menggunakan teknologi secara meluas dan efisien

agar inovasi dari Ilmu Pengetahuan dan Teknolgi (IPTEK) dapat dimanfaatkan dengan tepat dan maksimal (Darussalam et al., 2019).

b. Pembangunan Ekonomi

Istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan perekonomian yang ada di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonom mengartikan istilah ini sebagai *"economic development is growth plus change"* yaitu pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ekonom bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil saja, melainkan juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor pertanian yang awalnya tradisional menjadi modern, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat (Almizan, 2016). Untuk membentuk suatu pembangunan perekonomian perlu strategi yaitu dengan cara mencapai pertumbuhan PDB per kapita secara jangka panjang

dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup warga negara. Selain itu pencapaian kesempatan kerja penuh, stabilitas, dan pemerataan dalam distribusi secara formal diakui sebagai tujuan pembangunan ekonomi, meskipun pertumbuhan GNP selalu menjadi pusat perhatian (Ibrahim et al., 2010).

Pelaksanaan pembangunan ekonomi pada dasarnya perlu membangkitkan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik daerah dan mayoritas utama pekerjaannya. Pendekatan industrialisasi (kapitalis) yang diterapkan selama ini lebih mengedepankan pada padat modal yang tidak memihak kepada masyarakat banyak. Sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak mencerminkan kemampuan dan keahlian masyarakat. Indikator keberhasilan pembangunan suatu negarapun dapat dilihat pada ketercapaian target-target ekonominya. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi.

**c. Kesejahteraan Masyarakat
Dalam Perekonomian**

Kesejahteraan ekonomi adalah proses mengevaluasi tingkat agregat (seluruh ekonomi) dari suatu cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik mikro ekonomi dalam menentukan peringkat alokasi sumber daya ekonomi untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial dengan membawa dan memperhatikan fungsi kesejahteraan itu sendiri (Darussalam et al., 2019). Walaupun kesejahteraan masyarakat disuatu daerah secara umum dapat ditunjukkan dari meningkatnya pendapatan regional bruto suatu wilayahnya. Akan tetapi, tingginya tingkat pendapatan suatu wilayah akan menunjukkan semakin tinggi tingkat kesejahteraan wilayah tersebut dan sebaliknya menurunnya tingkat pendapatan suatu wilayah menunjukkan rendahnya tingkat kesejahteraan wilayah tersebut (Purnamasari, 2017).

Jadi, dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat menjelaskan tentang bagaimana suatu kondisi yang mana harus terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah

dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu maupun kelompok mampu memaksimalkan utilitasnya atau tingkat kepuasan pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya segala kebutuhan jasmani dan rohani (Dura, 2016).

Aspek yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan adalah pendapatan, populasi, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya. Jika kita menggunakan indikator tersebut, maka akan timbul suatu pertanyaan bahwa apakah pemenuhan indikator tersebut menjamin seseorang untuk mendapatkan kesejahteraan?. Apabila iya, mengapa beberapa orang sudah memiliki rumah mewah, kendaraan, deposito dan berbagai bentuk properti lainnya bukan merasa sejahtera malahan harus merasa gelisah, takut, bahkan ada yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Berdasarkan fakta di atas, tampaknya ada yang kurang dalam mengukur kesejahteraan masyarakat (Sukmasari, 2020).

Menurut Sardar dan Hr Muhammad Nafik (2016) Kesejahteraan hidup seseorang pada hakikatnya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat

kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan teknologi. Pada tahun 1980-an terjadi perubahan dimana kesejahteraan diukur dari income, tenaga kerja dan hak-hak sipil. Pada tahun 1990-an terjadi perubahan lagi, Mahbub UI-Haq merumuskan ukuran kesejahteraan manusia dengan *Human Development Index* (HDI). Dengan HDI tersebut, diharapkan kesejahteraan tidak hanya ditekankan pada aspek ekonomi saja, melainkan pada aspek kualitas sosial individu. HDI itu sendiri merupakan gabungan dari tiga komponen, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks pendapatan perkapita.

d. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Mengapa demikian, karena pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan “*a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*” yaitu pertumbuhan secara terus-menerus dari faktor produksi

secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Berdasarkan pengertian tersebut, maka bisa dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang mempunyai sarat nilai. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan, sebagian para ahli mengatakan istilah sebagai “*economic development is growth plus change*” yang artinya pembanguana ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan bagi manusia. Berlandaskan kepada kedua sifat dasar ini, maka dapat dianalisa bahwa ekonomi pembangunan adalah suatu cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisa masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan mendapatkan solusi atau cara untuk mengatasi masalah-masalah yang ada supaya negara tersebut khususnya bagi negara

berkembang dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat dan lebih baik lagi (Almizan, 2016; Sadeq, 2006).

Menurut Lincoln pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur atau tidak. Apabila pembangunan ekonomi disuatu daerah tinggi maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila pembangunan ekonomi disuatu daerah tinggi ataupun turun maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat melalui banyaknya angkatan kerja, pendidikan yang tinggi dan pendapatan ekonomi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu dari BPS Provinsi Lampung dan BPS Kabupaten Lampung Utara. Jenis data yang di gunakan adalah time series yaitu 2011-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Menurut perspektif ekonomi islam pertumbuhan

ekonomi bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuanya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Indeks pembangunan manusia saat ini memiliki nilai 65.95, ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Lampung Utara sudah cukup baik. Dengan demikian Kabupaten Lampung Utara memiliki tingkat kesejahteraan yang membaik

4. Hasil dan Pembahasan

1) Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara

Kabupaten Lampung Utara adalah salah satu Kabupaten Di Provinsi Lampung Indonesia berdasarkan UUD RI Nomor 14 tahun 1964. Kabupaten Lampung Utara telah beberapa kali mengalami pemekaran sehingga wilayah yang semula seluas 19.368,90 km² kini tinggal 2.765,63 km². Pemekaran wilayah pertama terjadi dengan pembentukannya Kabupaten Lampung Barat berdasarkan UUD Nomor 6 Tahun 1991, sehingga Kabupaten Lampung Utara berkurang 6 kecamatan yaitu: Sumber Jaya, Balik Bukit, Belalau, Pesisir Tengah, Pesisir Selatan dan Pesisir Utara. Pemekaran kedua terjadi dengan terbentuknya Kabupaten

Tulang Bawang berdasarkan UU RI Nomor 2 Tahun 1997. Wilayah Lampung Utara kembali mengalami pengurangan sebanyak 4 Kecamatan yaitu: Menggala, Mesuji, Tulang Bawah Tengah dan Tulang Bawang Udik. Pemekaran ketiga dengan terbentuknya Kabupaten Way Kanan berdasarkan Kabupaten Way Kanan berdasarkan UURI Nomor 12 Tahun 1999. Lampung Utara kembali berkurang 6 Kecamatan yaitu: Blambangan Umpu, Pakuan Ratu, Bahuga, Baturaja, Banjit dan Kasui. Kabupaten Lampung Utara, saat ini tinggal 8 Kecamatan yaitu: Kotabumi, Abung Barat, Sungkai Selatan, Sungkai Utara, Tanjung Raja, dan Bukit Keminung. Dengan demikian Kabupaten Lampung Utara yang dulunya memiliki wilayah yang luas di Provinsi Lampung telah memecah sebanyak tiga kali.

Secara geografis Kabupaten Lampung Utara tertelak pada 104'40 sampai 105'08 bujur timur dan 4'34

2) Pertumbuhan Ekonomi

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diketahui melalui perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah yang dinilai atas dasar harga konstan.

sampai 5'06 lintang selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dengan Kabupaten Way Kanan
- b. Sebelah selatan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- c. Sebelah barat dengan Kabupaten Lampung Barat

Pada Penduduk Kabupaten Lampung Utara berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2016 sebanyak 609.304 jiwa yang terdiri atas 309.608 penduduk laki-laki 299.696 penduduk perempuan. Dibandingkan proyeksi jumlah penduduk Lampung Utara mengalami peningkatan sebesar 0.53%. sementara itu besarnya rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 103,3. Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Utara tahun 2016 mencapai 224 jiwa/km² dan terendah di Kabupaten Abung Pekurun sebesar 61 jiwa/km².

Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB tahun sebelumnya ($PDRB_{t-1}$). Rumus untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

$$\text{PERT PDRB} = x = \frac{\text{PDRB} - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

pembangunan manusia, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka akan semakin baik juga pembangunan manusia di suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan

Tabel 1.1
Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011-2016

No	Tahun	PDRB
1	2011	5,38
2	2012	5,64
3	2013	4,64
4	2014	5,80
5	2015	5,43
6	2016	5,10

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2016

Pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Utara tidak stabil, hal ini dikarenakan naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 2011 yaitu sebesar (5,38%) naik di tahun 2012 sebesar (5,64 %) turun

pada tahun 2013 sebesar (4,46%) dan kembali naik pada tahun 2014 sebesar (5,80 %) dan pada tahun 2015 dan 2016 kembali mengalami penurunan dimana pada tahun 2015 sebesar (5,43%) dan pada tahun 2016 sebesar (5,10%).

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011-2016

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Utara atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah)					
2011	2012	2013	2014	2015	2016

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.84	4.35	5.11	4.09	4.43	1.43
Pertambangan dan Penggalian	10.86	7.40	5.71	4.43	8.86	6.47
Industri Pengolahan	4.47	5.07	8.31	7.46	8.54	7.67
Pengadaan Listrik dan Gas	10.91	13.55	10.89	18,86	1.67	9.25
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah dan Daur Ulang	5.12	3.72	0.27	4.48	1.71	4.13
Konstruksi	5.22	5.32	5.09	4.40	1.98	10.37
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.34	5.59	6.92	5.80	1.92	5.14
Transportasi dan Pergudangan	9.42	8.05	9.41	8.96	13.48	8.11
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.08	7.93	8.06	8.10	11.17	7.28
Informasi dan Komunikasi	10.42	13.01	10.62	10.93	8.78	16.42
Jasa Keuangan dan Asuransi	8.37	9.11	8.24	8.45	1.46	3.78
Real Estate	7.26	8.42	9.21	9.44	5.93	6.40
Jasa Perusahaan	12.23	13.49	13.92	13.28	7.37	2.85
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.54	4.41	4.80	5.84	5.02	4.54
Jasa Pendidikan	8.75	8.64	9.05	9.29	7.89	8.20
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.14	7.34	8.07	8.58	7.73	7.30
Jasa Lainnya	4.55	3.50	3.21	5.33	8.52	3.28
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	5.38	5.64	6.46	5.80	5.43	5.10

5. Kesimpulan

Pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth) didefinisikan sebagai peningkatan dalam jumlah atau kapasitas dari suatu bangsa dalam jangka waktu yang panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi masyarakat. Sedangkan dalam kajian ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan yang terjadi secara terus menerus dari faktor produksi yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor-faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya dimasukkan barang-barang

yang terbukti memberikan efek yang buruk dan membahayakan bagi manusia.

Istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan perekonomian yang ada di negara-negara berkembang.

Sebagian ahli ekonom mengartikan istilah ini sebagai "*economic development is growth plus change*" yaitu pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ekonom bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil saja, melainkan juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor pertanian yang awalnya tradisional menjadi modern, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Mengapa demikian, karena pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan "*a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*" yaitu pertumbuhan secara terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Berdasarkan pengertian tersebut, maka bisa dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang mempunyai sarat nilai. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan, sebagian para ahli mengatakan istilah sebagai "*economic development is growth plus change*" yang artinya pembanguana ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almizan, A. (2016). Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(2), 203–222.
- Ariza, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Islam. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 12(1), 1–21.
- Darussalam, A. Z., Adilah, A. N., Berlian, B., & Danial, M. (2019). Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Dalam Islam. *Jurnal Iqtisaduna*, 5(2), 264–273.
- Dura, J. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32.

- Ibrahim, P., Ab Rahman, A., & Basir, S. A. (2010). *Sustainable economic development: Concept, principles and management from Islamic perspective*.
- Mth, A. (2003). Konsep Pembangunan Ekonomi Islam. *Al-Mawarid Journal of Islamic Law*, 10, 25999.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective. *Maro*, 1(2), 117–122.
- Purnamasari, F. (2017). Pertumbuhan Ekonomi: Investasi Pemerintah Dan Manajemen Investasi Dalam Perspektif Islam (Studi Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung). *Jurnal Manajemen Indonesia*, 17(1), 13–26.
- Sadeq, A. M. (2006). Development Issues in Islam. *Kuala lumpur: IIUM Research Center*.
- Sardar, Z., & Hr, M. N. (2016). Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(5), 391–401.
- Siregar, P. P. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1).
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1–16.